



SURVEI SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN PASURUAN

Nunuk Nur Cahyati¹, Eko Hariyanto²

Universitas Negeri Malang
Nunuknurcahyati96@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: September-2019
Disetujui: Desember-2019
Dipublikasikan : Desember-2019

Kata Kunci:

sarana, prasarana,
pembelajaran, pendidikan
jasmani, dan sekolah dasar

Abstrak

Hasil observasi awal diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan masih sangat minim dan tidak layak untuk dipakai oleh setiap sekolah maka guru memberikan pembelajaran dengan sarana dan prasarana seadanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan. metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil Penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana senam dalam kategori E sedangkan untuk prasarananya dalam kategori E. Keadaan sarana dan permainan dalam kategori D sedangkan untuk prasarananya dalam kategori D. Untuk keadaan sarana atletik dalam kategori E sedangkan prasarananya dalam kategori E. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan masih dalam kategori D.

Abstract

The results of preliminary observations are known that the facilities and infrastructure of physical education and health are still very minimal and not feasible to be used by each school, so the teacher provides learning with makeshift facilities and infrastructure. The purpose of this study was to determine the state of facilities and infrastructure for physical and health education. the method used is the survey method. Research results show that gymnastic facilities and infrastructure are in category E while for infrastructure are in category E. The state of facilities and games in category D. while for infrastructure in category D. For the state of athletic means in category E while the preaching is in category E. It can be concluded that the facilities and infrastructure in the Public Elementary School in Pasuruan Regency are still in category D.

© 2019 Universitas Negeri Malang

□ Alamat korespondensi:
E-mail: bjk.journal@um.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan perkembangan manusia. Oleh karena itu perubahan dalam perkembangan pendidikan harus benar – benar dapat terwujud untuk generasi penerus bangsa di Indonesia Sekolah merupakan salah satu lembaga untuk memberikan pengajaran kepada siswa yang di bawah pengawasan guru. Untuk itu peran guru sangat diutamakan apalagi dalam mengajar anak sekolah dasar yang tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang dilakukan peserta didik dengan mendesain suatu kegiatan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut Trudeau dan Shephard (2008: 2), “istilah pendidikan jasmani, aktivitas fisik dan olahraga, untuk keperluan fasilitas, terbatas pada program yang ditawarkan dalam konteks sekolah (yaitu pendidikan fisik instruksional dan kegiatan fisik ekstrakurikuler, termasuk program aktivitas fisik di sekolah”. Untuk itu mata pelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting dalam mengembangkan aspek kesehatan, aspek keterampilan gerak, aspek kebugaran jasmani dan lain-lain.

Pendidikan jasmani mempunyai tujuan tertentu diantaranya untuk mengembangkan pertumbuhan peserta didik, melatih gerak motorik, dan melatih hidup sehat jasmani maupun rohani. Adanya pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dapat melatih aktivitas gerak fisik yang diajarkan oleh guru, peserta didik akan mengetahui tentang beberapa kegiatan fisik yang ada dalam pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan dapat tercapai jika materi-materi yang ada dalam pendidikan jasmani diajarkan dengan baik dan benar.

Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu adalah proses belajar mengajar. Dengan demikian, proses dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dengan adanya proses belajar yang efektif, peserta didik harus mempunyai niat dan keinginan yang tinggi. Menurut Sumani (2016:16), “dalam pengertian konvensional pengajaran dipandang bersifat *mekanistik* dan merupakan otonom guru untuk mengajar, guru menjadi pusat kegiatan.” Dalam mengajar peserta didik, guru sebagai pedoman anak. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila guru mengajar dengan cara yang tidak membosankan, proses pembelajarannya menarik dan memberi pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didiknya. Selain itu, proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif bila didukung oleh kurikulum yang baik. Kurikulum dikatakan baik juga harus didukung oleh sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu penunjang yang harus dimiliki masing-masing sekolah. Sarana pembelajaran merupakan semua fasilitas yang sangat menunjang proses pembelajaran dan agar proses pembelajaran mengajarnya tercapai dengan baik dan kurikulum berjalan dengan lancar. Sedangkan prasarana merupakan proses penunjang pendidikan dalam pengajaran. Guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya memberikan pelajaran secara fisik dan motorik, tetapi juga memberikan pembelajaran pendidikan yang utuh.

Untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan jasmani olahraga yang sesuai dengan yang diharapkan, maka sarana dan prasarana harus memenuhi standar yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Berdasarkan hasil observasi awal Pada tanggal 1 November 2018 dilakukan observasi awal hasil wawancara dengan Guru Penjas di SDN Oro – Oro Pule, SDN Klangrong 1, SDN Sladi, SDN Pakijangan 1, SDN Klangrong 2, SDN Linggo, SDN Pacarkeling II, dan SDN Kejayan 1. Dari hasil observasi keseluruhan yang sudah dilakukan rata – rata masih banyak sekolah yang tidak memiliki sarana maupun prasarana, banyak yang tidak layak untuk dipakai dalam memberikan materi kepada peserta didik dan masih belum memenuhi Standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut dengan mengobservasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah.

Observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan jasmani di sekolah, serta melakukan dokumentasi pada saat melakukan observasi di SDN Oro – Oro Pule, SDN Klangrong 1, Sladi, SDN Pakijangan 1, SDN Klangrong 2, SDN Linggo, SDN Pacar Keling II, dan SDN Kejayan 1. Dari hasil pengamatan peneliti ke berbagai sekolah SDN di kabupaten Pasuruan Maka akan timbul permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SDN yang berada di Kabupaten Pasuruan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Survei Tentang Sarana Dan**

Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Di SDN Di Kabupaten Pasuruan”

Pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pembelajaran tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak setiap manusia. Untuk memperoleh pendidikan yang dapat tercapai tujuannya maka di perlukan kurikulum yang baik. Menurut Khakim (2014:3) berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai aktivitas psikomotor yang dilaksanakan atas dasar kognitif (pengetahuan) dan dalam pelaksanaan akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan efektif (sikap), bertujuan membentuk manusia seutuhnya. Karakteristik pendidikan jasmani untuk anak SD lebih senang bermain dalam menerima pembelajaran yang sifatnya ingin bersenang – senang agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan berjalan secara efektif. Karena pada anak SD masa pertumbuhan dan perkembangan harus diperhatikan.

Menurut Abdullah dan Manadji (1994:3),”pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk kesegaran jasmani dan unsur pendidikannya seakan – akan tidak penting. Pendidikan jasmani merupakan aktivitas yang dilakukan manusia yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran atau kesegaran jasmani”. Dalam pendidikan jasmani ini juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan gerak motorik anak. Hal ini berhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar, untuk itu pendidikan jasmani sangat dipentingkan untuk anak sekolah dasar agar dapat melatih gerak fisik anak didik. Menurut Soemosasmito (1988:5) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu pendekatan yang terpadu dalam pendidikan pada umumnya. dalam pendidikan jasmani diharapkan untuk mewujudkan pembelajaran jasmani yang baik dan berjalan dengan lancar tentunya yang sesuai dengan rencana yang diharapkan. Guru pendidikan jasmani harus merancang cara pengajaran yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran akan mudah dilakukan oleh siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang berperan secara keseluruhan melalui berbagai aktivitas (psikomotor, afektif, kognitif) serta berupaya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, perkembangan, pertumbuhan anak dan untuk mewujudkan suatu pendekatan perencanaan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sesuai rencana yang diharapkan.

Menurut Suherman (2018:8), “secara umum tujuan pendidikan jasmani bermuara pada raihian sosok pribadi yang adaptif dengan lingkungannya”. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan pada perkembangan fisik, keterampilan gerak, dan pengendalian dalam emosional. Tujuan pendidikan jasmani dalam kurikulum Sekolah Dasar (2004) adalah (1) mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga, (2) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, (3) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani, (4) mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran jasmani dan pola hidup sehat,(5) mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dimiliki seorang guru untuk memberikan arahan atau membelajarkan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang baik dan optimal. Menurut Prambudi (2014:9), “menyatakan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya guru untuk membelajarkan siswa dengan metode yang optimal agar tercapai tujuan yang maksimal pula”. Dalam pembelajaran ini banyak yang dipelajari untuk peserta didik terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama untuk anak yang masih sekolah di Sekolah Dasar keterampilan gerak lebih banyak. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendidik anak, baik dalam pertumbuhan fisik,mentan dan perkembangan dalam gerak aktivitas jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki bagian terpenting dari pendidikan umum. Dalam pendidikan jasmani peserta didik dapat belajar dengan aktivitas fisik dan keterampilan gerak anak akan dikembangkan dan belajar dengan bermain yang didampingi oleh seorang guru dan akan diarahkan sesuai dengan karakteristik gerak masing – masing peserta didik.

Berdasarkan dengan pengertian pembelajaran pendidikan jasmani, Hidayat (2014:17) menyimpulkan dengan demikian proses pembelajaran dalam Dikjasorkes Melibatkan beberapa unsur seperti fisik, mental, kecerdasan,Sosial, dan emosi, sehingga pembelajaran Dikjasorkes tidak Dapat disajikan hanya dalam bentuk teoritis atau pelajaran Di dalam kelas seperti pelajaran lain tetapi lebih menguta- Makan aktivitas jasmani sebagai upaya dalam mencapai Tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Menurut Muhammad (2017:237) mengatakan “sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai”. Sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai peralatan yang mudah dibawah kemanapun oleh pemakai. Sarana dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu: (a) peralatan merupakan sesuatu yang akan digunakan, misalnya matras, peti loncat, dan loncat tali, (b) perlengkapan merupakan segala sesuatu yang dapat melengkapi kebutuhan sarana, misalnya net, bola, raket, dan pemukul.

Prasarana pendidikan jasmani merupakan segala yang berupa peralatan permanen atau tidak dapat dipindah – pindah ke tempat yang lain. Menurut KBBI dalam Rubianto (2005) menyatakan bahwa Prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan.

Menurut Agustina,dkk (2013:246) berpendapat bahwa “sarana dan prasarana secara umum adalah segala sesuatu yang merupakan satu penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha/pembangunan)”. Kelengkapan sarana dan prasarana untuk menentukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini siswa langsung berhubungan dengan aktivitas gerak di luar kelas. Untuk itu akan lebih banyak menggunakan alat atau sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah yang dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SMA. Jenis – jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi: (1) satuan pendidikan, (2) lahan, (3) bangunan gedung dan (4) kelengkapan sarana dan prasarana. Menurut Fuad dan Mattin (2016:137-138), ketentuan tentang satuan pendidikan untuk SD adalah sebagai berikut : Setiap satu SD boleh diselenggarakan jika memiliki minimal 6 rombongan belajar dan maksimal 24 rombongan belajar. Satu SD yang memiliki 6 rombongan belajar maksimum melayani 2000 jiwa. Lahan untuk mendirikan bangunan gedung SD, ketentuannya adalah bahwa rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik adalah seperti dibawah ini:

Tabel 1 Rasio Minimum Luas Lahan Bangunan Gedung SD terhadap Peserta Didik (Fuat & Mattin, 2016)

| No | Banyak Rombongan Belajar | Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik (m ² /peserta didik) | | |
|----|--------------------------|---|---------------------|----------------------|
| | | Bangunan Satu Lantai | Bangunan Dua Lantai | Bangunan Tiga Lantai |
| 1 | 6 | 12,7 | 7,0 | 4,9 |
| 2 | 7-12 | 11,1 | 6,0 | 4,3 |
| 3 | 13-18 | 10,6 | 5,6 | 4,1 |
| 4 | 19-24 | 10,3 | 5,5 | 4,1 |

Tabel 2 Luas Minimum Lahan Bangunan Gedung SD (Fuat & Mattin, 2016)

| No | Banyak Rombongan Belajar | Luas Minimum lahan (m ²) | | |
|----|--------------------------|--------------------------------------|---------------------|----------------------|
| | | Bangunan Satu Lantai | Bangunan Dua Lantai | Bangunan Tiga Lantai |
| 1 | 6 | 1340 | 790 | 710 |
| 2 | 7-12 | 2270 | 1240 | 860 |
| 3 | 13-18 | 3200 | 1720 | 1150 |
| 4 | 19-24 | 4100 | 2220 | 1480 |

Tabel 3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Gedung SD terhadap Peserta Didik (Fuat & Mattin, 2016)

| No | Banyak Rombongan Belajar | Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik (m ² /peserta didik) | | |
|----|--------------------------|---|---------------------|----------------------|
| | | Bangunan Satu Lantai | Bangunan Dua Lantai | Bangunan Tiga Lantai |
| 1 | 6 | 3,8 | 4,2 | 4,4 |
| 2 | 7-12 | 3,3 | 3,6 | 3,8 |
| 3 | 13-18 | 3,2 | 3,4 | 3,5 |
| 4 | 19-24 | 3,1 | 3,3 | 3,4 |

Tabel 4 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Tempat Bermain/Berolahraga (Fuat & Mattin, 2016)

| No | Jenis | Rasio | Deskriptif |
|-----|------------------------|----------------|---|
| 1 | Peralatan Pendidikan | 1 | |
| 1.1 | Tiang Bendera | 1 buah/sekolah | Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku. |
| 1.2 | Bendera | 1 buah/sekolah | Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku. |
| 1.3 | Peralatan bola voli | 1 set/sekolah | Minimum 6 bola. |
| 1.4 | Peralatan sepak bola | 1 set/sekolah | Minimum 6 bola. |
| 1.5 | Peralatan senam | 1 set/sekolah | Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat |
| 1.6 | Peralatan atletik | 1 set/sekolah | Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat |
| 1.7 | Peralatan seni budaya | 1 set/sekolah | Disesuaikan dengan potensi masing - masing satuan pendidikan |
| 1.8 | Peralatan keterampilan | 1 set/sekolah | Disesuaikan dengan potensi masing - masing satuan pendidikan |
| 2 | Perlengkapan lain | | |
| 2.1 | Pengeras suara | 1 set/sekolah | |
| 2.2 | Tape recorder | 1 buah/sekolah | |

Untuk Sekolah Dasar memiliki 11 sarana dan prasarana sekolah meliputi: ruang kelas Sekolah Dasar, ruang perpustakaan Sekolah Dasar, ruang laboratorium IPA Sekolah Dasar, ruang kepala sekolah Sekolah Dasar, ruang guru Sekolah Dasar, ruang UKS Sekolah Dasar, ruang sirkulasi (Koridor dan Tangga) Sekolah Dasar, tempat beribadah Sekolah Dasar, jamban Sekolah Dasar, gudang Sekolah Dasar, tempat bermain/berolahraga Sekolah Dasar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa standarisasi adalah untuk meningkatkan hasil kerja yang maksimal mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai dengan bentuk kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Menurut Bafadal (2014:1) berpendapat bahwa "Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. pada dasarnya sekolah di Indonesia sangatlah banyak, apalagi untuk Sekolah Dasar Negeri". Karakteristik Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan berbeda – beda berikut karakteristik dari delapan sekolah yang ada di Kabupaten Pasuruan:

SDN Oro – Oro pule termasuk sekolah yang letak sekolah dengan kota sangat jauh sekitar 15 kilometer. Letak sekolah sangat jauh dari jalan raya. Jalan menuju ke sekolah masih belum diperbaiki. Untuk peserta didiknya mayoritas berasal dari desa tersebut. Pada dasarnya sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan yang dimulai dari dasar – dasarnya untuk mengembangkan suatu sikap anak. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Oro – Oro Pule masih kurang dan masih banyak yang tidak dimiliki sekolah tersebut. Oleh karena itu guru sangat kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang sangat sesuai dengan kurikulum dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah Dasar Negeri Sladi merupakan sekolah yang letak sekolah dengan kota sangat dekat sekitar 2,5 kilometer. Letak sekolah di tepi jalan raya. Jalan menuju ke sekolah sangat mudah dijangkau karena di tepi jalan raya. Untuk peserta didiknya mayoritas berasal dari perkotaan. Pada dasarnya sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan yang dimulai dari dasar – dasar untuk mengembangkan suatu sikap dan mental anak. Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Sladi sudah cukup baik dan layak untuk dipakai. Oleh karena itu guru mudah dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah Dasar Negeri Klangrong 1 merupakan sekolah yang letak sekolah jauh dari jalan raya. Letak sekolah di plosok yang dalam. Jalan menuju ke sekolah masih sedikit makadam dan sekitar 5 km untuk menuju jalan raya. Untuk peserta didiknya mayoritas berasal dari daerah klangrong sendiri. Pada dasarnya sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan yang dimulai dari dasar – dasar untuk mengembangkan suatu sikap dan mental anak. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Klangrong 1 masih kurang baik dan belum layak untuk dipakai. Oleh karena itu guru masih sulit dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

SDN Pakijangan 1 termasuk sekolah yang letak sekolahnya di tepi jalan menuju arah Pasuruan-Malang. Letak sekolah sangat dekat dengan jalan raya. Untuk peserta didiknya mayoritas berasal dari beberapa desa. Pada dasarnya sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan yang dimulai dari dasar – dasarnya untuk mengembangkan suatu sikap anak. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Pakijangan 1 sudah cukup dan sudah banyak yang dimiliki sekolah tersebut. Oleh karena itu guru tidak merasa kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang sangat sesuai dengan kurikulum dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah Dasar Negeri Klangrong 2 merupakan sekolah yang letak sekolah jauh dari jalan raya. Letak sekolah di plosok yang dalam. Jalan menuju ke sekolah masih sedikit makadam dan sekitar 5 km untuk menuju jalan raya. Untuk peserta didiknya mayoritas berasal dari daerah klangrong sendiri tetapi rata – rata yang sekolah di SDN Klangrong 2 yang sebelah selatan karena untuk yang sebelah utara rata – rata sekolahnya di SDN yang berbeda. Pada dasarnya sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan yang dimulai dari dasar – dasar untuk mengembangkan suatu sikap dan mental anak.

Sekolah Dasar Negeri Linggo termasuk sekolah yang jauh dari jalan raya. Letak sekolah sangat plosok dan dalam. Untuk peserta didiknya mayoritas berasal dari desa Linggo sendiri. Untuk jumlah peserta didik yang bersekolah di SDN Linggo ini berjumlah 123 anak. Pada dasarnya sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan yang dimulai dari dasar – dasarnya untuk mengembangkan suatu sikap anak.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Linggo masih yang tidak dimiliki oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu guru merasa kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang sangat sesuai dengan kurikulum dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah Dasar Negeri Pacar Keling II merupakan sekolah yang letak sekolah jauh dari jalan raya. Letak sekolah di plosok yang dalam. Untuk peserta didiknya mayoritas berasal dari daerah Sromo sendiri. Untuk jumlah peserta didik yang menempuh pendidikan dasar ini berjumlah hanya 106 sangat kurang dan sedikit karena di sebelah SDN tersebut ada Sekolah MI yang bersaing untuk mendapatkan peserta didik. Pada dasarnya sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan yang dimulai dari dasar – dasar untuk mengembangkan suatu sikap dan mental anak. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Pacar Keling II masih kurang baik dan banyak yang tidak dimiliki. Oleh karena itu guru masih sulit dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekolah Dasar Negeri Kejayan merupakan sekolah yang letak sekolah dengan kota sangat dekat sekitar 3 kilometer. Letak sekolah di tepi jalan raya. Jalan menuju ke sekolah sangat mudah dijangkau karena di tepi jalan raya. Untuk peserta didiknya mayoritas berasal dari perkotaan. Untuk jumlah peserta didik yang bersekolah di SDN Kejayan 1 yaitu berjumlah 344 anak. Dibandingkan dengan sekolah yang lain SDN Kejayan 1 yang terbanyak dalam memiliki peserta didik. Pada dasarnya sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan yang dimulai dari dasar – dasar untuk mengembangkan suatu sikap dan mental anak. Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri Kejayan masih kurang. Oleh karena itu guru mudah dalam memberikan pembelajaran yang masih belum sesuai dengan kurikulum dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *survei methode*. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang di pilih adalah penelitian observasional (pengamatan). Menurut Sugiono (2016:145), menyatakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain”. Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Winarno (2013:42), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, Sehingga data yang akan dikumpulkan nantinya akan berupa observasi secara langsung.

Populasi dapat dinyatakan sebagai sekumpulan objek atau sumber data penelitian Winarno (2013:60). Populasi dalam penelitian ini adalah SDN Oro – Oro Pule, SDN Sladi, SDN Klangrong 1, SDN Pakijangan 1, SDN Klangrong 2, SDN Linggo, SDN Pacar Keling II, dan SDN Kejayan 1 di Kabupaten Pasuruan.

Menurut Winarno (2013:71), menyatakan bahwa “dalam kegiatan penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut yang dikatakan sebagai instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara sebagai alat pengambilan data dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pada data deskriptif kualitatif dari penelitian ini berbentuk kata – kata dan kalimat. Untuk data kuantitatif menggunakan rumus dengan menggunakan rumus Sudijono (2008:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
 F : Jumlah Frekuensi
 N : Jumlah Responden
 100% : Bilangan Konstanta

Nilai perhitungan persentase (%) selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas ketercapaian. Rentang nilai yang harus disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Konversi Hasil Perhitungan Persentase (Winarno,2014:155)

| No | Skala Persentase | Kategori Nilai |
|----|------------------|----------------|
| 1 | 90% - 100% | A |
| 2 | 80% - 89% | B |
| 3 | 65% - 79% | C |
| 4 | 55% - 64% | D |
| 5 | Kurang dari 20% | E |

HASIL

Dari hasil jumlah semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar negeri di kabupaten pasuruan yaitu untuk sarana dan prasarana permainan yaitu jumlah sebesar (377,9%) dengan rata – rata sebesar (47,23%) sedangkan untuk prasarana permainan yaitu jumlah sebesar (466,6%) dengan rata – rata sebesar (58,32%). Untuk sarana dan prasarana senam yaitu jumlah sebesar (235,9%) dengan rata – rata sebesar (29,49%) sedangkan untuk prasarananya yaitu jumlah sebesar (0%) dengan rata – rata sebesar (0%). Selanjutnya untuk sarana dan prasarana atletik yaitu jumlah sebesar (195,6%) dengan rata – rata sebesar (24,45%) sedangkan untuk prasarana atletik yaitu jumlah sebesar (97%) dengan rata – rata sebesar (12,13%). Dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar

negeri di kabupaten pasuruan masih banyak yang kurang seperti halnya sarana senam dalam kategori e sedangkan untuk prasarananya daalam kategori e. Keadaan sarana dan permainan dalam kategori d sedangkan untuk prasarananya dalam kategori d. untuk keadaan sarana atletik dalam kategori e sedangkan prasarananya dalam kategori e.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan sebagian besar masih banyak yang tidak memiliki sarana ataupun prasarana yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada data – data dari tabel observasi yang telah dilaksanakan dan kemungkinan besar akan mempengaruhi hasil pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Pasuruan tersebut karena sarana dan prasarana masih banyak yang belum memenuhi kriteria standar yang telah ditentukan Permendiknas untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut terdiri dari: permainan, senam, dan atletik.

Sarana dan Prasarana Permainan

Pada materi permainan ini peserta didik dapat melakukan olahraga yang cukup bebas dengan aktivitas apa saja yang ingin dilakukan, dalam hal ini selain materi permainan yang diberikan oleh guru peserta didik juga dapat melakukan olahraga permainan yang mereka sukai. Dari hasil penelitian seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan ini tidak semua memiliki prasarana sepakbola, ada dua Sekolah Dasar yang memiliki itu pun dibagi dengan desa. Tetapi apabila desa tidak membutuhkan maka akan dibuat untuk Sekolah tersebut, jika desa membutuhkan atau dibuat untuk desa dengan acara apapun maka sekolah tersebut terpaksa harus menggunakan halaman sekolah. Namun apabila menggunakan halaman sekolah juga cukup membahayakan untuk pihak sekolah juga, karena akan bahaya terhadap bangunan dan benda – benda lainnya yang berada disekeliling sekolah tersebut dan bisa juga merusak tanaman sekolah. Pembelajaran tidak akan terlaksanakan secara maksimal. Proses pembelajaran pada bola voli di Sekolah Dasar di Kabupaten Pasuruan ini semua sekolah sudah memiliki prasarana lapangan bola voli yang cukup baik dan layak untuk dipakai. Diantara delapan sekolah yang maju dalam cabang permainan bola voli ini yaitu Sekolah Dasar Negeri Oro – Oro Pule kebanyakan peserta didiknya senang dan bisa bermain bola voli. . Dari hasil penelitian untuk prasarana bola voli Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan bahwa ada yang berjalan dengan baik dan lancar ada juga yang berjalan kurang lancar, tetapi untuk sarana bolanya masih dikategorikan kurang memenuhi standar yang sudah ditentukan, dan untuk tiang, net sudah dikategorikan baik dan memenuhi standar.

Sarana dan Prasarana Senam

Dari hasil penelitian ini yang sudah dilakukan bahwa dari delapan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan tidak ada yang memiliki sarana dan prasarana penunjang dalam pemebelajaran senam, kecuali hanya matras saja semua sekolah semiliki. Selain matras tidak ada yang memiliki. Untuk prasarana juga tidak ada yang memiliki, untuk itu pros pelaksanaan pembelajaran untuk senam sangat sulit untuk diberikan kepada peserta didik. Jadi sebagai guru harus memodifikasi materi agar tetap dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Pada saat memberikan materi senam sekolah tidak memliki Gedung atau aula maka akan digantikan dengan halaman sekolah sebagai tempat untuk pembelajaran, salah satunya matras sebagai sarana penunjang. Sedangkan aktivitas senam ritmik bisa dilakukan untuk semua sekolah masing – masing mempunyai tape recorder dan kaset untuk senam dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan, jadi pada materi senam ritmik ini sudah dapat dikatakan dan berjalan dengan baik dan lancar.

Sarana dan Prasarana Atletik

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan dari delapan sekolah untuk sarana dan prasarananya masih banyak yang tidak memiliki. Pada lintasan lari untuk pembelajaran lari ini meliputi lari jarak pendek dan lari estafet membutuhkan lintasan lari, untuk itu dari delapan sekolah yang sudah diteliti masih belum memiliki lintasan lari hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran. Untuk itu sebagai guru harus memodifikasi semua sarana dan prasarana jika memang tidak memiliki alat atau tempat. Untuk materi tolak peluru dari delapan

sekolah yang sudah diteliti ada empat sekolah yang memiliki dan empat sekolah yang tidak memiliki sarana tersebut. Hal ini juga akan menjadi masalah untuk guru yang tidak memiliki sarana tolak peluru, tentu saja pembelajaran materi tolak peluru akan tidak terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru harus memodifikasi sarana yang belum dimiliki sekolah. Untuk sekolah yang memiliki sarana tolak peluru biasanya guru melaksanakan pembelajaran di halaman sekolah. Pada materi lompat jauh dari delapan sekolah hanya ada dua sekolah yang tidak memiliki bak lompat yang rata – rata layak untuk dipakai. Ada juga sekolah yang memiliki tetapi keadaan prasarannya tidak layak untuk dipakai. Tetapi sebagian besar sudah dapat melakukan aktivitas pembelajaran lompat jauh dengan baik dan lancar. Kemudian untuk materi lompat tinggi dari delapan sekolah semua tidak ada yang memiliki sarana dan prasarana lompat tinggi yang berupa mistar dan tiang untuk itu proses pembelajaran lompat tinggi masih sulit diberikan kepada peserta didik oleh karena itu guru merasa sangat kesulitan untuk memberikan materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sarana yang dimiliki dari delapan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan yang terdiri dari bola voli, bola sepak, matras, peti lompat, tali lompat, simpai, bola plastik, tongkat, lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, pengeras suara, dan tape recorder. Dari semua sarana yang ada disekolah rata – rata masih belum memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh Permendiknas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Sarana dan prasarana permainan yang dimiliki SDN di Kabupaten Pasuruan dapat dikatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga berbeda – beda. Dari hasil data yang diperoleh bahwa rata – rata persentase untuk cabang permainan mempunyai sarana dengan persentase (47,23%) dalam kategori D dan prasarana dengan persentase (58,32%) dalam kategori D. Untuk cabang olahraga senam mempunyai sarana dengan persentase (29,49%) dalam kategori E dan prasarana dengan persentase (0%) dalam kategori E. Untuk cabang olahraga atletik mempunyai sarana dengan persentase (24,45%) dalam kategori E dan prasarana dengan persentase (12,13%) dalam kategori E. Perbandingan sarana pendidikan jasmani dan kesehatan yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan jika dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Permendiknas maka dari empat Sekolah Dasar menunjukkan tidak ada satupun sekolah yang memenuhi semua standar yang sudah ditetapkan, tetapi hanya ada Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria standar dalam cabang olahraga tertentu saja. Jadi dari delapan sekolah tersebut hanya ada beberapa sekolah dan cabang olahraga tertentu dapat yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Trikanthi, dkk. 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation 2 (3) (2012). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Abdullah dan Munadji. 1994. *Dasar – Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hidayat, dkk. 2014. Studi Komparatif Minat Siswa SMKN RSBI dan SMAN RSBI di Kabupaten Pamekasan Terhadap Pembelajaran Dikjasorkes. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang*. Volume 24, Nomor 1, April 2014; 17-23
- Khakim, dkk. 2014. Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Variasi Gerak Dasar Atletik Dengan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang*. Pendidikan Jasmani, Volume 24, Nomor 1, April 2014; 1-5
- Muhammad, Heryanto. 2017. *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep)*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 236 – 239. Di akses tanggal 29 november 2018-11-30

- Prambudi, dkk. *Pengembangan Model Permainan "TAKE AND RUN" dalam Pembelajaran Lari Jarak Pendek Kelas X SMK. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang. Volume 24, Nomor 1, April 2014;6-16*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). 2007. Jakarta: Kemendikbud.*
- Rubianto,Hendrik.2013. *Pengaruh Sarana Prasarana Penjas Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Penjas (Studi pada Guru Penjasorkes SD di UPTD Pendidikan Kecamatan Cimaragas). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Administrasi Pendidikan. Volume I | Nomor 1 | Januari 2013*
- Sudjiono, Anas. 2008. *Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Soemosasmito, Soenardi. 1988. *Dasar, Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Suherman, Ayi. 2018. *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. Sumedang Barat. UPI Sumedang Press.

